

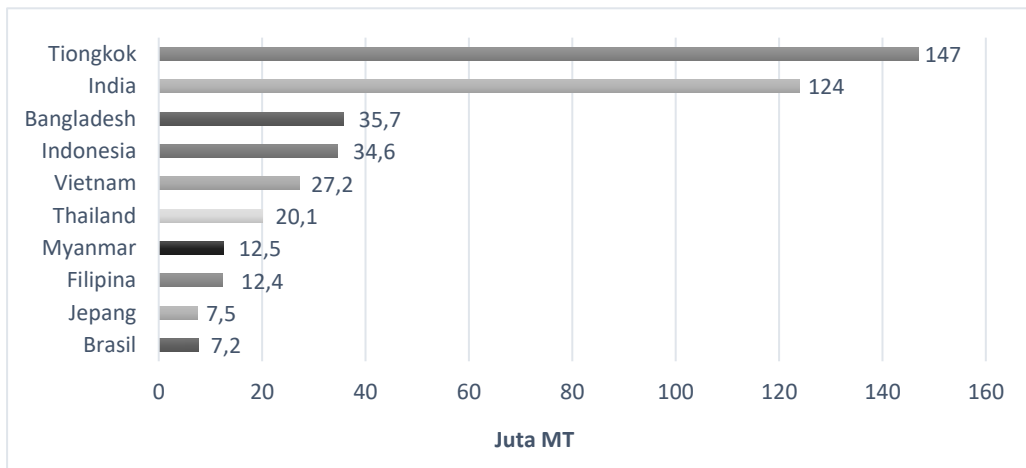
# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Beras merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk membantu kehidupan manusia. Di Indonesia beras menjadi makanan pokok yang sangat penting untuk dipenuhi dalam kegiatan sehari-hari (Suryani, 2017). Komoditas beras juga telah menjadi komoditas budaya yang mewarnai kehidupan sehari – hari masyarakat Indonesia, karena : (1) beras merupakan bahan pangan dan sumber kalori yang utama bagi lebih dari 90 % dari total penduduk di Indonesia; (2) usahatani padi menyediakan lapangan kerja bagi 21 juta keluarga petani dan: (3) sekitar 30 % dari total pengeluaran rumah tangga miskin dipergunakan untuk membeli beras (Azzahra, 2021).

Indonesia menjadi produsen beras terbesar keempat di dunia, sekaligus nomor satu di Asia Tenggara dengan estimasi produksi 34,6 juta MT (ton) pada musim 2022/2023.

**Gambar 1. Data Negara Produsen Beras Terbesar di Dunia**



*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2023*

Dengan keadaan peningkatan produksi yang dicapai Indonesia, sehingga memungkinkan Indonesia menjadi eksportir beras. Namun dengan tingkat konsumsi beras yang sangat tinggi di Indonesia, hal ini masih belum bisa diwujudkan. Luas panen dan produksi beras di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Beras di Indonesia Tahun 2018 – 2022**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ku/ha)</b>
2018	11.377.934	33,94 Juta	29,82
2019	10.677.887	31,31 Juta	29,32
2020	10.657.274	31,33 Juta	29,39
2021	10.411.801	31,36 Juta	30,11
2022	10.452.672	32,07 Juta	30,68

*Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2023*

Dari Tabel 1. diketahui bahwa produksi beras di Indonesia setiap tahun mengalami fluktuasi. Meskipun akselerasi teknologi semakin cepat, ada persepsi yang tumbuh tentang tren pertumbuhan produktivitas yang mendarat dalam budidaya padi. Sementara itu, dengan jumlah penduduk yang besar, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan tingkat konsumsi beras yang masih tinggi, mengakibatkan permintaan beras terus meningkat. Jumlah penduduk di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Di Indonesia Tahun 2018 – 2022**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Juta)</b>
2018	267.066.843
2019	269.582.878
2020	271.857.970
2021	273.753.191
2022	275.773.800

*Sumber : Bank Dunia 2023*

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan jumlah penduduk Indonesia yang meningkat setiap tahunnya. Peningkatan konsumsi beras nasional dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang rata-rata mencapai 2 juta jiwa setiap tahunnya. Disisi lain penduduk Indonesia merupakan konsumen beras terbesar ketiga di dunia dengan konsumsi sebanyak 37,4 juta ton pada tahun 2022. Konsumsi beras merupakan hasil penjumlahan dari konsumsi tahunan penduduk Indonesia, sehingga jika dikaitkan dengan produksi beras maka menjadi cadangan beras, sehingga dalam prakteknya cadangan beras digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga di negara tersebut, seperti bencana alam sehingga selalu diperlukan bahan pangan dengan cepat dalam kejadian tersebut, selain bencana alam ada hal tak terduga lainnya yaitu gagal panen bagi petani.

Karena nilai konsumsi beras yang lebih besar dibandingkan produksi berasnya menyebabkan pemerintah harus melakukan impor beras dari negara lain agar kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia terpenuhi. Impor beras dilakukan untuk menjaga stok beras nasional di gudang Badan Urusan Logistik (Bulog) dan beberapa jenis beras yang tidak diproduksi di Indonesia (Bulog, 2018). Impor merupakan siklus yang dihadapi oleh semua negara di dunia, namun tidak baik jika impor lebih besar dari ekspor. Selain itu, kondisi tersebut menunjukkan bahwa negara tersebut merupakan *net importing country*, yang berarti negara tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan atau tuntutan masyarakatnya (Kementerian Perdagangan, 2018).

Namun, impor beras diupayakan tidak terlalu besar, karena ada hal yang perlu mendapat perhatian. Pertama, pasar beras internasional merupakan pasar yang kompetitif. Kedua, impor beras diperkirakan akan merugikan petani karena

menyebabkan harga beras turun sehingga harga dan volumenya berfluktuasi. Dikhawatirkan akibat anjloknya harga ini, petani akhirnya berhenti memproduksi beras dan mengalihkan sumber daya yang dimilikinya untuk produksi komoditas lain.

Kebijakan Impor Beras Nasional merupakan salah satu kebijakan yang selalu menimbulkan kontroversi, terutama di kalangan masyarakat petani dan pembuat kebijakan ekonomi nasional dan daerah. Dari sisi petani, impor beras dapat menurunkan kesejahteraan karena dengan adanya impor beras dari luar tidak ada insentif yang dapat meningkatkan pendapatan karena turunnya harga beras dalam negeri. Oleh karena itu kebijakan impor harus mempertimbangkan kepentingan petani, sehingga diperlukan koordinasi antar instansi agar tidak tercipta kebijakan yang merugikan petani negara.

Untuk kebijakan impor beras tersebut, pemerintah tetap melaksanakan meskipun cadangan beras setiap tahun tersedia. Diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 1 Tahun 2018 tentang Ekspor dan Impor Beras dengan aturan impor yang baru. Data impor beras di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Impor Beras Di Indonesia Tahun 2018 – 2022**

Negara Asal	2018	2019	2020	2021	2022
<b>Berat Bersih : Ton</b>					
India	337.999,0	7.973,3	10.594,4	215.386,5	178.533,6
Thailand	795.600,1	53.278,0	88.593,1	69.360,0	80.182,5
Vietnam	767.180,9	33.133,1	88.716,4	65.692,9	81.828,0
Pakistan	310.990,0	182.564,9	110.516,5	52.479,0	84.407,0
Myanmar	41.820,0	166.700,6	57.841,4	3.790,02	3.830,0
Jepang	0,2	90,0	0,3	230,3	56,1
Tiongkok	227,7	24,3	23,8	42,6	6,0
Lainnya	6,5	744,6	0,3	760,1	364,1
Jumlah	2.253.824,4	444.508,8	356.286,2	407.741,4	429.207,3

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2023

Dari Tabel 3. dapat dilihat bahwa tingkat impor beras di Indonesia masih tinggi. Fenomena terkait produksi selalu lebih besar dibandingkan konsumsi namun impor masih dilakukan oleh pemerintah menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat judul penelitian “**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Tahun 2000 – 2022**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Meskipun Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia masih belum memiliki sistem pengolahan pangan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Setelah Indonesia kesulitan memenuhi permintaan beras dalam negeri melalui produksi beras dalam negeri, langkah impor dilakukan untuk menyeimbangkan harga beras di pasar dalam negeri, disertai dengan pertumbuhan penduduk yang pesat.

Berdasarkan data dan informasi, impor beras di Indonesia masih tinggi padahal Indonesia merupakan negara yang menjadi produsen beras terbesar keempat di dunia. Hal ini perlu diteliti lebih dalam hal apa saja yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. Beras selalu menjadi prioritas pemerintah dalam kebijakan pembangunan pertaniannya. Kebijakan peningkatan beras merupakan salah satu kebijakan pembangunan pertanian yang sangat penting.

Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab pemerintah untuk membuat kebijakan yang menjamin ketahanan pangan dan peningkatan beras di Indonesia. Keputusan pemerintah mengimpor beras saat ini tidak lepas dari persoalan netralitas pemerintah terhadap petani yang merupakan mayoritas penduduk negara kita dan umumnya miskin.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan impor beras dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Indonesia ?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan impor beras di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Indonesia.
2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai informasi dan referensi untuk pihak lain yang berkepentingan dalam terkait.